

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya

¹ Taseman, ² Akhmad, ³ Aulia Puspita, ⁴ Della Puspita Sari,

¹² IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo, Indonesia

³⁴ FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: tasemanpgmi@gmail.com/ ahmadsholeh52@gmail.com

Auliapst01@gmail.com, puspitadella782@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis penelitian observasi dan wawancara yang kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan metode SAS pada siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya dan contohnya. Penerapan metode SAS bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. Penerapan metode SAS merupakan metode terbaik dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan, namun dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif, terampil, dan sabar.

Kata kunci: Metode, SAS, Membaca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Ke empat keterampilan ini mempunyai keterikatan dan keterkaitan satu sama lain dan sama-sama penting fungsinya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya.

Pada saat ini banyak penelitian tentang “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar”. Beberapa anak di sekolah yang diteliti tersebut sudah menunjukkan minat dalam keterampilan membaca permulaan, namun Sebagian lagi masih belum menunjukkan minat dalam keterampilan membaca permulaan.¹

Penelitian yang dilakukan Siti Asmonah bagus dalam hal pengembangan model pembelajaran *Direct Instruction* dan kartu kata bergambar. Tetapi, ada beberapa permasalahan lain dalam keterampilan membaca permulaan. Erna Masroah, permasalahan pada keterampilan membaca permulaan lainnya adalah menyebutkan semua huruf yang Menyusun kata.²

Dari hasil tersebut, keterampilan membaca permulaan masih mengalami permasalahan. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel kelompok kami adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya.

¹ Asmonah, Siti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, hal, 29-37

²Widya, Kadek. (2012). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SD Inpres Gunung Sari. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, hal, 136-138.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam jurnal kali ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun tempat penelitian berada di SD Bahrul Ulum Surabaya dengan melibatkan guru kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya dan siswa kelas 1 di sekolah tersebut. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, cara pengambilan data pada penelitian menggunakan *interview* (wawancara) dan observasi serta cara pengambilan data lainnya tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode SAS yang kemudian dianalisis secara deskriptif yang bermanfaat untuk kemajuan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan melalui observasi dan disertai dengan studi kepustakaan yang relevan ada beberapa cara yang digunakan oleh guru kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Bahrul Ulum Surabaya. Bu Nur Chabibah S. Pd., guru kelas 1 menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk anak-anak kelas rendah terutama kelas 1. Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di Kelas I.

Keterampilan membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas I selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar diperhatikan oleh guru kelas I, karena jika dasar tersebut tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai. Awalnya, proses belajar membaca permulaan kelas I di SD Bahrul Ulum Surabaya dilakukan dengan cara siswa diminta membaca huruf yang ditulis oleh guru kelas I di papan tulis dan tidak menggunakan media-media. Hal ini dikarenakan guru kelas I berpikir bahwa karakteristik materi pada tahap membaca permulaan yaitu pendek

dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks sesuai, serta gambar sangat dominan. Namun, seiring berjalannya waktu dan diiringi dengan perkembangan zaman, guru kelas I mulai menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya, guru menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan oprasional dengan urutan, struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, dan sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Landasan linguistik metode ini adalah ucapan itu bukan tulisan, dan unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Penggunaan metode SAS oleh guru kelas 1 ini didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, dan fonik sintetis. Metode SAS yang didasarkan pada psikologi anak, yaitu:

1. Setelah siswa kelas 1 membagi kalimat atau kata menjadi bunyi-bunyi huruf secara individu, mereka kemudian dapat menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi suku kata dan kemudian menggabungkan suku kata menjadi kata.
2. Siswa kemudian membaca keseluruhan kalimat dengan membaca semua kata.

Metode SAS yang didasarkan pada linguistik struktural, yaitu:

1. SAS berakar dari linguistik struktural karena SAS mengakui bahwa kalimat terdiri dari beberapa kata dan kata terdiri dari beberapa suku kata dan suku kata terdiri dari beberapa huruf.
2. Untuk belajar membaca, siswa harus mengenali dan berpindah antara dua struktur yang berbeda.

Metode SAS yang didasarkan pada fonik sintetis, yaitu:

SAS berakar dari fonik sintetis karena SAS mengakui bahwa bagian penting dalam belajar membaca adalah mengetahui bahwa huruf-huruf yang menghasilkan bunyi. Bahwa huruf i bunyinya seperti /iiii/ ketika kita menyebutkannya.

Pembaca pemula, ketika membaca kata tersebut jika mereka membunyikan setiap huruf dan kemudian menggabungkan atau mensintesa bunyi-bunyi tersebut sebagaimana terlihat dalam kata untuk membentuk kata.

Metode SAS ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan menggunakan buku. Kedua tahap ini diberikan secara berkelanjutan. Membaca permulaan tanpa buku ini diberikan dengan pertimbangan agar siswa yang baru masuk sekolah tidak langsung dibebani dengan masalah-masalah yang memberatkan siswa. Biasanya dalam membaca permulaan tanpa buku ini siswa hanya dilibatkan dengan kegiatan-kegiatan seperti menyimak cerita guru, bertanya jawab dengan guru, memperhatikan gambar yang diperlihatkan guru, membicarakan gambar, menemukan tanda bunyi, membaca kata, membaca kalimat, dan lain-lain. Waktu yang diperlukan untuk pengajaran membaca permulaan tanpa buku maksimal 8 sampai 10 minggu. Sisa dari semester pertama digunakan untuk membaca buku.

Membaca permulaan dengan buku dimulai dengan membaca tulisan yang bahannya diambil dari bahan yang telah dipelajari pada saat mereka mempelajari huruf-huruf pada tahap membaca tanpa buku. Buku-buku yang digunakan oleh guru adalah buku paket dan buku pelengkap yang sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh SD Bahrul Ulum Surabaya. Biasanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah membaca bacaan dengan nyaring bersama siswa, guru meminta siswa membaca setiap baris secara bergantian. Dengan cara ini guru dapat mengetahui kemampuan membaca siswa.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang dilatih adalah jenis membaca teknis dengan tujuan untuk mendidik siswa dari tidak dapat membaca menjadi pandai membaca. Hal yang dilakukan guru kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (1992: 117) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pada diri siswa kelas I SD diartikan sebagai kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna. Berikut ini langkah-langkah kegiatan dalam metode

SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Bahrul Ulum Surabaya.

1. Menganalisis Konteks Pelajaran

Dalam hal ini dimulai dengan guru kelas 1 mengenalkan huruf alphabet (nama-nama huruf) dan menitikberatkan pada bunyi yang dihasilkan huruf-huruf seperti a,n,e,i,t,k,d,u. Ketika mengajarkan bunyi huruf, guru tidak mengajarkan berdasarkan urutan alphabet, melainkan memperkenalkan huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf. Huruf-huruf yang sering muncul adalah huruf a,n,e,i,t,k,d, dan u. Hal ini dimaksudkan untuk perpindahan siswa ke membaca kata secepat mungkin. Sebagai contoh, setelah hanya membaca empat huruf a,n,e, dan i anak-anak dapat membaca banyak kata. Hal ini membuat membaca lebih bermakna bagi anak-anak. Memperkenalkan bunyi huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf dalam kata merupakan fitur penting dalam program membaca sistematis.

2. Pemanasan dan Perkenalan

Dalam kegiatan pemanasan guru meminta siswa menyanyikan lagu alphabet yang akan mengembangkan kesadaran alphabet (nama-nama huruf). Guru kemudian meminta siswa menunjuk huruf sambil bernyanyi, hal ini dapat mengembangkan kesadaran alphabet siswa. Kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu huruf "a" yang bunyinya selalu a, a,a yang mengembangkan kesadaran alphabet (bunyi huruf).

Dalam kegiatan perkenalan guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa tentang teks yang sudah dibacakan guru sebelumnya. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan membaca dalam bahasa lisan dan kosakata.

Berikut langkah-langkah yang digunakan Bu Nur Chabibah S. Pd. dalam mengaplikasikan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I :

Langkah 1 – SAS :

Membagi kalimat menjadi beberapa kata

Kegiatan Langkah 1	Keterampilan Membaca yang Dibahas
Anak-anak mengidentifikasi jumlah kata dalam kalimat di papan tulis.	Konsep print : konsep kata dan konsep kalimat.
Guru menyebutkan kalimat. Anak-anak mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung jumlah kata yang mereka dengar.	Kesadaran fonologi : mampu membagi kalimat lisan menjadi kata-kata yang berbeda dan menghitung jumlah kata.
Guru menunjuk dan membaca kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pelajaran. Siswa mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf di awal kata yang memberikan bunyi awal.	Kesadaran alphabet : mengenali bentuk huruf, mengidentifikasi nama dan bunyi huruf.

Langkah 2 – SAS :

Membagi Kata Menjadi Beberapa Suku Kata

Kegiatan Langkah 2	Keterampilan Membaca yang Dibahas
Guru meminta siswa melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kalimat. Guru menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata.	Konsep print : kesadaran suku kata (karena siswa lebih melihat kata yang di print)
Siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya. Mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan suku kata dan kemudian menghitung jumlah tepukan tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata.	Kesadaran fonologi : ketika siswa mengidentifikasi jumlah suku kata dengan mendengarkan kata tersebut tanpa melihatnya.

Langkah 3 – SAS :

Membagi Suku Kata Menjadi Bunyi Huruf

Kegiatan Langkah 3	Keterampilan Membaca yang Dibahas
Guru meminta siswa mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata.	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi nama-nama huruf.
Guru meminta siswa mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata.	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf.

Langkah 4 – SAS :

Menggabungkan Bunyi-Bunyi Huruf Menjadi Suku Kata

Kegiatan Langkah 4	Keterampilan Membaca yang Dibahas
Guru meminta siswa mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata.	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf.
Guru meminta siswa menggabungkan bunyi-bunyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata.	

Langkah 5 – SAS :

Menggabungkan Bunyi Suku Kata Menjadi Kata

Kegiatan Langkah 5	Keterampilan Membaca yang Dibahas
Guru meminta siswa menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.	Membaca kata.

Penggunaan metode SAS sangat tepat bagi siswa kelas 1 karena metode ini sudah teruji. Selain itu metode ini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan berpikir siswa sehingga sangat tepat untuk diterapkan. Setelah guru kelas 1 mengaplikasikan metode SAS ini keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 semakin meningkat secara bertahap. Penggunaan metode SAS ini membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada tahap berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong siswa. Namun, dalam pengaplikasian metode ini, guru kelas 1 dituntut harus kreatif, terampil, dan sabar.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Bahrul Ulum Surabaya, digunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS ini dianggap sebagai metode terbaik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Dalam proses operasionalnya, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dilaksanakan dengan beberapa langkah, diantaranya yaitu membagi kalimat menjadi beberapa kata, membagi kata menjadi beberapa suku kata, membagi suku kata menjadi bunyi huruf, menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata. Setelah guru kelas 1 mengaplikasikan metode SAS ini keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 semakin meningkat secara bertahap. Namun, dalam pengaplikasian metode SAS ini, guru dituntut harus kreatif, terampil, dan sabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 1147-1148.
- Asmonah, Siti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37
- Asti, Kurnia. (2016). Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 179.
- Buningsih, Asri. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Damai, Apri, Dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi : Penerbit Media Maxima.
- Hasma, dkk. (2012). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(1), 150-152.
- Hidayah, Nurul. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 87-92.
- Husnul, Ade. (2011). *Panduan Pendidik : Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Multazam Mulia Utama.
- Marlina. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2(1), 16.
- Masroah, Erna, Dkk. (2020). Analisis Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di SDN Argopeni Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 2338-9400
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2010). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Dedikbud, Universitas Terbuka.
- Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Tobing, dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 7-8.
- Widya, Kadek. (2012). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Kelas I SD Inpres Gunung Sari. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5), 136-138.